

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat penting karena dapat memperkuat struktur ekonomi domestic terutama yang berkaitan dengan Angkatan kerja, dan pertumbuhan investasi pencipta lapangan kerja (Johan, Robby dan M., 2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan Salah satu sektor usaha yang menjadi perhatian pemerintah karena Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada pertumbuhan UMKM yang dapat mendorong Pembangunan ekonomi negara dan menguntungkan ekonomi nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia membawa *trend* yang positif dalam menggerakkan ekonomi masyarakat baik diwilayah perkotaan maupun pedesaan (Efriyenty, D., 2020).

Kementerian Koperasi dan UMKM memperkirakan bahwa, ada sekitar 64 juta pelaku usaha UMKM pada tahun 2022. Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu menyerap hingga 96,9% dari tenaga kerja nasional, menyumbang sekitar 60,5% dari total PDB nasional, serta menyumbang sekitar 60% dari total investasi. Industri kecil dan menengah dapat dijadikan tumpuan, manakala sektor ini mampu melewati krisis ekonomi. Pengembangan UMKM menjadi relevan untuk dilakukan karena besarnya peranan UMKM dalam roda perekonomian Indonesia. Menurut (Setya Handayani et al., 2020), Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak gulung tikar karena krisis ekonomi yang ditandai dengan kebangkrutan perusahaan besar.

Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor UMKM sangat Tangguh dan *fleksible* dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi.

Sumbangsih Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam perekonomian Indonesia kian jelas dalam berbagai temuan di lapangan, salah satunya perkembangan UMKM yang ada di Provinsi Lampung. Pertumbuhan UMKM di Provinsi Lampung, per 31 Desember 2023 sekitar 192.234 UMKM dan terus meningkat (PPIDLampungprov.go.id, 2023). Berdasarkan observasi penelitian, didapatkan data Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada usaha kuliner di Kelurahan Kampung Baru, Bandar Lampung sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah UMKM
Di Kelurahan Kampung Baru, Bandar Lampung

No	Bidang Usaha	Jumlah
1	<i>Street Food</i>	17
2	<i>Catering</i>	2
3	Rumah Makan	5
4	Warung Nasi	2
5	Cepat Saji	8
6	Warteg	2
7	<i>Frozen Food</i>	2
8	Toko Roti	2
Total UMKM		40

Sumber : data UMKM Kelurahan Kampung Baru, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa usaha kuliner memiliki banyak jenis bidang usaha, diantaranya *street food*, *catering*, rumah makan, warung nasi, warteg, makanan cepat saji, *frozen food*, dan toko roti. Pada bidang usaha *street food*, didapatkan data UMKM sebanyak 17 pelaku usaha. Kemudian pada bidang usaha *catering* didapatkan data sebanyak 2 pelaku usaha Pada bidang usaha rumah makan, terdapat sebanyak 5 pelaku usaha, serta pada bidang usaha warung nasi

terdapat sebanyak 2 pelaku usaha. Kemudian pada bidang usaha cepat saji terdapat sebanyak 8 pelaku usaha. Lalu pada usaha warteg ada sebanyak 2 pelaku usaha. Kemudian pada bidang usaha *frozen food* sebanyak 2 pelaku usaha dan toko roti, 2 pelaku usaha. Sehingga jumlah UMKM, di Kelurahan Kampung Baru, Bandar Lampung dapat disimpulkan yaitu sebanyak 40 pelaku usaha. UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung belum terdaftar secara resmi pada pusat Kementrian dan UMKM yang ada di Lampung. Ini yang menjadikan alasan peneliti ingin melakukan penelitian pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru, Bandar Lampung.

Penerapan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM masih tergolong rendah karena beberapa pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung, masih sebatas memiliki pemahaman, namun teknik pencatatan akuntansi yang benar belum banyak yang menerapkan. Fenomena-fenomena mengenai kurangnya penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, akan sangat mempengaruhi dalam perkembangan usaha para pelaku usaha. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi khususnya pencatatan akuntansi bagi pelaku usaha.

Beberapa faktor yang diduga kuat dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM, diantaranya yaitu jenjang pendidikan, umur usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi. Jenjang pendidikan adalah tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan Tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Kemenkeu, 2022).

Jenjang Pendidikan memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Diana, 2023) hal itu diungkapkan bahwa jenjang pendidikan dapat

dilihat dari standar pendidikan yang dimiliki oleh pelaku usaha, mulai dari Tingkat SD-Sarjana. Menurutnya jika seorang pelaku usaha memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, maka pengetahuan akan penerapannya penggunaan informasi akuntansi akan semakin tinggi, terlebih pada keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Namun berbeda dengan temuan (Syafitri & Safrida, 2024) yang membuktikan bahwa jenjang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena pengetahuan dibidang akuntansi maupun nonakuntansi bukan menjadi penentu dampak utama dari diterapkannya sistem informasi akuntansi pada UMKM dalam kemajuan usaha dan juga perkembangan ekonomi nasional.

Umur Usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi menurut penelitian (Musdalifah et al., 2020). Semakin lama Perusahaan berdiri maka semakin tinggi Tingkat usaha yang sudah berjalan lama. Namun temuan tersebut berbeda dengan (Johan, Robby dan M., 2020), yang menjelaskan bahwa umur usaha tidak menjadi penentu dalam penggunaan informasi akuntansi, karena kurangnya kemauan pelaku UMKM dalam mempelajari pentingnya penggunaan informasi akuntansi.

Skala Usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi menurut (Musdalifah et al., 2020). Semakin besar jumlah karyawan maka akan semakin tinggi tingkat kesulitan yang dihadapi Perusahaan, maka kebutuhan akan informasi akuntansi akan semakin meningkat. Karena hal tersebut akan menuntut Perusahaan dalam pengambilan Keputusan operasional usahanya. Sedangkan menurut (Safrida et al., 2024) menjelaskan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi menurut (Intan Prihandani et al., 2020) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut (Safrida & Sarwani, 2024) pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini merupakan model replika atas penelitian sebelumnya yang dikembangkan oleh (Syafitri, Dini & Safrida, 2024). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu adanya perbedaan pada variabel bebas (variabel independent) dan objek penelitian penelitian sebelumnya membuktikan ada sejumlah variabel bebas yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM Kecamatan Banjarmasin Utara, meliputi pengetahuan akuntansi, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, skala usaha, latar belakang pendidikan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Sedangkan penelitian yang dilakukan ingin membuktikan apakah faktor-faktor yang meliputi, jenjang pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan objek penelitian pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung. Alasan utama dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi, dengan pendekatan kuantitatif,

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM (SURVEI PADA USAHA KULINER DI KELURAHAN KAMPUNG BARU, BANDAR LAMPUNG)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jenjang pendidikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung secara Parsial?
2. Apakah umur usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru, Bandar Lampung secara Parsial?
3. Apakah skala usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung secara Parsial?
4. Apakah pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung secara Parsial?
5. Apakah jenjang pendidikan, umur usaha, skala usaha dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung secara Simultan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan mencari sampel yang terdapat pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung, tahun 2024.
2. Peneliti membatasi masalah dengan menggunakan faktor-faktor penelitian sebagai variabel bebas (independent) meliputi : jenjang pendidikan, umur usaha, skala usaha, pengetahuan akuntansi, untuk mengukur dan melihat apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sebagai variabel terikat (dependent).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ;

1. Untuk mengetahui apakah jenjang pendidikan, mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui apakah umur usaha, mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui apakah skala usaha, mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi, mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui apakah jenjang pendidikan, umur usaha, skala usaha dan pengetahuan akuntansi, mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukkan kepada Pelaku UMKM agar dapat menerapkan dan menggunakan Penggunaan Informasi Akuntansi dengan tepat,

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menjadi sumber informasi dan referensi kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.